

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik. Menurut (Creswell, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk dapat mengeksplorasi dan memahami sebuah makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari sebuah masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam (Satori & Komariah, 2017), penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya. Pertama, memiliki latar alamiah yaitu peneliti diharuskan mengambil data yang dilakukan secara langsung terhadap objek atau subjek penelitian dan narasumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan. Kedua, bersifat deskriptif yaitu peneliti diharuskan untuk mencari data atau fakta yang di himpun dalam bentuk tulisan atau penggambaran dari sebuah angka atau statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Ketiga, berkerja dengan fokus pada proses dan hasil yaitu peneliti lebih berfokus pada cara pencarian sebuah informasi, lalu dapat melanjutkan pada hasil penelitian. Keempat, analisis data dilakukan secara induktif yaitu peneliti menemukan simpulan dalam bentuk utuh dan bermakna dari hasil gambaran atau fakta yang telah ditemukan pada saat mengumpulkan data. Kelima, makna sebagai hal yang esensial yaitu penelitian dapat mengeksplorasi data mendalam dan menemukan sebuah makna dari yang terungkap. Keenam, fokus studi sebagai batas penelitian yaitu penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sebagai bentuk batas penelitian, sehingga tidak menimbulkan sebuah kebingungan dalam melakukan verifikasi, mereduksi data, dan menganalisis data. Ketujuh, bersifat tentatif dan verifikatif yaitu penelitian kualitatif tidak bersifat tetap, data yang dikumpulkan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi yang ditemukan selama penelitian. Kedelapan, penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus yaitu penelitian kualitatif dapat dianggap

terpercaya karena rekam jejak suatu penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi antara data dengan sumber yang lainnya.

Paradigma merupakan suatu cara bingkai kerja dalam pengorganisasian yang umum bagi teori dan penelitian yang mencakup sebuah isu kunci, asumsi dasar, model penelitian kualitas, dan metode untuk mencari sebuah jawaban dalam penelitian. Paradigma dalam penelitian terbagi dalam tiga pendekatan. Ketiga pendekatan dalam penelitian tersebut yakni positivisme (*positivism*), ilmu pengetahuan sosial penafsiran (*interpretive social science*), dan ilmu pengetahuan sosial kritis (*critical social science*). Pada paradigma positivisme untuk melihat ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu metode yang terorganisasi dalam pengombinasian logika deduktif, paradigma kritis juga mendefinisikan ilmu sosial sebagai sebuah proses kritis dari suatu pencarian yang berlangsung dalam membantu orang untuk mengubah kondisi dan membangun sebuah dunia yang lebih baik bagi mereka. Sedangkan, pada paradigma interpretif atau konstruktivistik adalah suatu analisis sistematis mengenai sebuah tindakan-tindakan yang bermakna secara sosial dengan melalui sebuah pengamatan dalam upaya untuk memperoleh pengertian dan penafsiran mengenai bagaimana masyarakat menciptakan dan dapat memelihara dunia sosial mereka (Neuman, 2014).

Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku *The social of construction Reality: A treatise The Sociological of knowledege*. Menjelaskan bahwa konstruksi realitas dibentuk secara ilmiah yang dibentuk dan dikonstruksi. Oleh karena itu dalam mengkonstruksi realitas, media ikut serta dalam membentuk sebuah realitas yang disajikan dalam bentuk pemberitaan. Media memilih sebuah realitas yang dapat ditonjolkan maupun dihilangkan, realitas dapat dibentuk dengan berbeda-beda tergantung bagaimana cara wartawan dalam memahami sebuah peristiwa untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, karena pada paradigma ini merupakan paradigma yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan melalui paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas merupakan hasil dari sebuah konstruksi yang dibentuk secara alamiah. Pada realitas terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemberitaan isu kekayaan pejabat sebelum dan di masa pandemi Covid-19

merupakan sebuah hasil dari bentuk konstruksi yang dilakukan oleh media salah satunya adalah media *online*. Peneliti ingin mengetahui konstruksi yang dilakukan pada media Kompas dan Tempo dalam bagaimana pembingkaiian pemberitaan isu kekayaan harta pejabat sebelum pandemi Covid-19 periode Februari – April 2019 dan di masa pandemi Covid-19 periode September – Desember 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *Framing*. Analisis *Framing* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam memberikan suatu informasi yang dikemas kedalam bentuk berita. Dalam cara pandang yang dilakukan tersebut dapat menentukan sebuah fakta apa saja yang akan diambil, dan pada bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dalam berita yang akan disebarluaskan kepada khalayak. Dalam Eriyanto (2012) menjelaskan bahwa *Framing* merupakan sebuah pendekatan untuk mengetahui bagaimana seorang wartawan menginformasikan sebuah berita dalam sebuah realitas atau peristiwa yang disebarluaskan melalui media.

Menurut (Eriyanto, 2012) *Framing* banyak dipengaruhi oleh psikologi dan sosiologi. Dalam pendekatan psikologi yaitu untuk melihat bagaimana sebuah pengaruh dari kognisi seseorang dalam membentuk sebuah skema tentang diri atau suatu gagasan tertentu. Lalu, dalam sosiologi konsep *Framing* dipengaruhi oleh sebuah pemikiran dari Erving Goffman yang pada dasarnya manusia secara aktif untuk mengkategorisasikan pengalaman hidup agar dapat memiliki arti atau makna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana cara media dalam memahami, memaknai, dan membingkai suatu peristiwa yang diberitakan. Dalam metode penelitian yang digunakan ini juga menekankan sebuah peristiwa yang dikonstruksi oleh media. Hal tersebut juga dapat melihat bagaimana pembingkaiian pemberitaan isu kekayaan harta pejabat sebelum dan di masa pandemi Covid-19 antara Kompas.com dan Tempo.co dan juga perbedaan pembingkaiian berita yang disajikan oleh media. Alasan peneliti menggunakan analisis *Framing* adalah untuk melihat bagaimana wartawan dalam media *online* Kompas dan Tempo dalam

mengkonstruksi sebuah peristiwa terkait dengan pemberitaan isu kekayaan harta pejabat sebelum pandemi Covid-19 pada periode Februari – April 2019 dan saat pandemi Covid-19 pada periode September – Desember 2021.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berfokus terhadap pemberitaan isu harta kekayaan pejabat selama pandemi Covid-19. Dengan melakukan analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat struktur *Framing* seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam penelitian ini menggunakan struktur *Framing* sintaksis yang berhubungan dengan *lead*, latar, *headline*, serta sumber kutipan yang memberi petunjuk. Elemen-elemen pada struktur ini meliputi: *Headline*, memiliki unsur yang keberadaannya sangat penting karena memiliki fungsi *Framing* yang kuat. *Lead*, memberikan sudut pandang dari sebuah berita. Latar, bagian berita yang dapat mempengaruhi pembaca melalui sebuah makna yang ditampilkan oleh wartawan. Pengutipan sumber, untuk membangun sebuah objektivitas dalam pemberitaan (Eriyanto, 2012).

Berikut merupakan judul atau nama artikel yang ada di media *online* Kompas.com dan Tempo.co yang akan peneliti analisis, diantaranya yaitu:

Tabel 3.1 Artikel Berita Kompas.com dan Tempo.co Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Artikel Kompas.com	Artikel Tempo.co
1.	Per Februari 2019, Baru 40 dari 524 Anggota DPR yang Laporkan LHKPN – 25 Februari	KPK Ingatkan Pelaporan LHKPN Pejabat Masih Rendah – 25 Februari 2019
2.	Sehari Jelang Penutupan, Penyerahan LHKPN Anggota DPR Belum Sampai 50 Persen – 30 Maret 2019	Hari Terakhir, Setengah Anggota DPR Belum Laporkan LHKPN – 31 Maret 2019
3.	KPK: Tingkat Kepatuhan Wajib Laporkan LHKPN Sebesar 74,39 Persen – 02 April 2019	KPK Sebut Baru 56,32 Persen Anggota DPR Laporkan Kekayaan – 01 April 2019
4.	KPK: Per 8 April, Tingkat Kepatuhan LHKPN di DPR Sebesar 63,82 Persen – 08 April 2019	Disindir Politikus Demokrat, Sudahkah Sri Mulyani Serahkan LHKPN? – 17 April 2019
5.	KPK Sebut Caleg yang Laporkan Harta Kekayaan Baru 66 Persen – 12 April 2019	Ini Kendala Laporkan LHKPN Menurut Menteri Airlangga – 17 April 2019

Tabel 3.2 Artikel Berita Kompas.com dan Tempo.co Saat Pandemi Covid-19

No	Artikel Kompas.com	Artikel Tempo.co
1	Ketua KPK: Ada 239 Anggota DPR Belum Laporkan LHKPN – 07 September 2021	Ada Kenaikan Harta Menteri dan DPR Rp 1 M Selama Pandemi, KPK: Masih Wajar – 7 September 2021
2	KPK Ungkap 70,3 Persen Pejabat Bertambah Kaya Selama Pandemi – 10 September 2021	Kepatuhan DPR Sampaikan LHKPN Turun, Harta Kekayaan Apa Saja Wajib Laporkan? - 8 September 2021
3	4 Menteri Jokowi Masuk Daftar Pejabat Terkaya Versi LHKPN KPK – 10 September 2021	Mengintip Harta 5 Menteri Paling Tajir di Pemerintahan Jokowi – 9 September 2021
4	Presiden Jokowi Punya Harta Rp 63 Miliar, Naik Rp 8,8 Miliar Setahun Terakhir – 10 September 2021	Kekayaan Jokowi Naik Setahun Terakhir, Punya Koleksi 7 Mobil dan 1 Motor – 9 September 2021
5	Pejabat Tambah Kaya Selama Pandemi, KPK: Kalau yang Pengusaha Biasa Naik Turun – 13 September 2021	Harta Kekayaan Jokowi Naik Sekitar Rp 8,9 Miliar dalam Setahun Terakhir – 9 September 2021
6	Pandemi Covid-19 Pengaruhi Ketimpangan dan Jadi Alasan Pejabat Bertambah Kaya – 21 September 2021	Harta Pejabat Meningkat saat Pandemi, Pakar: Bahagia Di Atas Derita Rakyat – 12 September 2021
7	KPK: Kepatuhan Laporkan LHKPN Anggota Legislatif Cenderung Turun – 18 Agustus 2021	KPK Soroti Angka Kepatuhan LHKPN Anggota DPR Turun Jadi 55 Persen – 18 Agustus 2021
8	Kenaikan Hartanya Dipertanyakan, Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron Punya 13 Lahan-Bangunan Senilai Rp 11 Miliar – 06 Desember 2021	LHKPN Nurul Ghufron, Makin Tajir Setelah Jadi Pimpinan KPK – 01 Desember 2021

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hasil pembedaan yang dilakukan oleh kedua media dalam memberitakan pemberitaan isu kekayaan harta pejabat negara yang hanya membahas lembaga eksekutif dan legislatif di pemberitaannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis artikel yang ada pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co di sebelum pandemi terdapat 5 artikel dari masing-masing media dan saat pandemi Covid-19 terdapat 8 artikel dari

masing-masing media. Kemudian dari kedua media tersebut memiliki unsur lengkap didalamnya dan secara kotinyu dalam memberitakan isu kekayaan harta pejabat negara. Sehingga, peneliti dapat menganalisisnya menggunakan analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan sebuah dokumen suatu data, menurut (Sugiyono, 2013) dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang hal tersebut sudah berlalu dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi.

- Jenis data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari media *online* Kompas.com dan Tempo.co berupa pemberitaan isu harta kekayaan pejabat negara sebelum pandemi Covid-19 pada periode Februari – April 2019 dan saat pandemi Covid-19 pada periode September – Desember 2021 yang peneliti ambil dari internet. Dalam data-data tersebut akan diurutkan sesuai dengan urutan waktu yang diterbitkan pada pemberitaan media *online* Kompas.com dan Tempo.co dengan menggunakan analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada data sekunder dalam penelitian ini merupakan penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan sumber dari internet yang dikumpulkan dalam data terbaru maksimal 10 tahun terakhir.

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut (Sugiyono, 2012) Dalam metode pengujian data kualitatif meliputi pengujian *Credibility*, *Dependability*, *Transferability*, dan *Confrimability*. Pada teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Dependability*

Penelitian yang dilakukan selalu mendapatkan sebuah hasil yang sama. Dalam peristiwa pemberitaan kekayaan harta pejabat selama pandemi Covid-19

merupakan sebuah realitas. Penelitian ini akan mendapatkan hasil yang sama ketika peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sama dengan mengulangi sebuah proses dalam penelitian ini.

2. *Transferability*

Merupakan sebuah nilai yang berkenaan dengan sebuah pertanyaan sehingga dapat menunjukkan hasil yang diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Pada penelitian lain yang berkaitan dengan suatu masalah yang diteliti oleh peneliti dapat memanfaatkan sebuah data maupun sebuah informasi dalam penelitian ini karena adanya kesamaan dalam konteks pembahasan yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam pendekatan *framing* tersebut terdapat empat struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat struktur tersebut merupakan bagian yang dapat menunjukkan pembingkai yang dilakukan oleh media terhadap suatu realitas. Melalui analisis data ini peneliti dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan dalam memahami sebuah realitas dan cara seorang wartawan dalam mengemas berita tersebut kedalam bentuk berita untuk disebarluaskan kepada pembaca (Eriyanto, 2012).

Pada struktur sintaksis merupakan sebuah struktur yang berhubungan dengan cara dari wartawan dalam menyusun sebuah realitas berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas realitas ke dalam bentuk sebuah cerita dalam pemberitaan. Dalam struktur sintaksis dapat diamati pada bagian berita yaitu (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup). Dalam piramida terbalik merupakan suatu bentuk sintaksis yang paling populer di analisis *framing*, bagian awal ditampilkan lebih penting dari pada bagian akhir. Pada *headline* merupakan sebuah cara bagaimana seorang wartawan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa, dan menekankan sebuah makna tertentu dengan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan sebuah jarak perbedaan (Eriyanto, 2012).

Pada struktur sintaksis yaitu *lead* merupakan sebuah perangkat sintaksis yang memberikan sebuah sudut pandang dari pemberitaan dengan menunjukkan sebuah perspektif tertentu dari suatu peristiwa yang diberitakan. Selanjutnya dalam sintaksis latar menjelaskan bagaimana sebuah berita dapat mempengaruhi pembaca melalui makna yang ingin ditampilkan oleh seorang wartawan, di mana latar merupakan sudut pandang dari seorang wartawan. Pengutipan sumber dimaksudkan untuk membangun sebuah objektivitas yang terdapat dalam pemberitaan, yang bertujuan untuk menginformasikan perspektif tertentu dalam peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2012).

Terdapat struktur skrip yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita. Dalam struktur ini memiliki sebuah bentuk umum yaitu pola 5W + 1H. Dalam skrip ini dapat memberikan sebuah tekanan yang didahulukan sebagai bagian penting dan pada bagian yang kurang menonjol akan disembunyikan pada bagian akhir (Eriyanto, 2012).

Pada struktur tematik yang berhubungan dengan cara wartawan dalam mengungkapkan cara pandangnya atas sebuah peristiwa ke dalam kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. dalam struktur ini terdapat sebuah elemen yang dapat diamati yaitu koherensi (pertalian antarkata, proposisi atau kalimat) sehingga ketika terdapat dua kalimat yang menggambarkan sebuah fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi (Eriyanto, 2012).

Lalu dalam struktur retorik yang berhubungan dengan cara seorang wartawan dalam menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita. Struktur retorik melihat pemilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan bukan hanya untuk mendukung sebuah tulisan, melainkan menekankan sebuah arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012). Dalam penekanan sebuah pesan tidak hanya dilihat dari pemilihan kata saja, tetapi penggunaan unsur grafisnya, grafis meliputi pemakaian huruf tebal, cetak miring, diberikan garis bawah, ukuran huruf lebih besar, gambar, tabel, foto, caption, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan perhatian kepada pembaca dengan menonjolkan sebuah pesan dan menekankan bagian yang penting. Keempat struktur dalam *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu:

Tabel 3.3 Struktur Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup
Skrip	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik	3. Detail 4. Koheresi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat
Retoris	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik

Sumber: (Eriyanto, 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan dalam analisis data dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam portal berita Kompas.com dan Tempo.co.
2. Peneliti akan membaca berita yang dijadikan bahan analisis dan mengkategorisasikan bagian yang ada pada teks berita berdasarkan tanggal diterbitkannya berita tersebut.
3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari seorang wartawan dalam memberitakan sebuah peristiwa dalam pemberitaan mengenai kekayaan harta pejabat sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta melihat unsur 5W+1H.
4. Peneliti akan melihat cara sudut pandang seorang wartawan dalam mengkonstruksi suatu peristiwa dan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah pemberitaan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seorang wartawan.
5. Peneliti akan membandingkan pembedaan media *online* Kompas.com dengan Tempo.co

Peneliti menggunakan analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dikarenakan pada model *Framing* ini dapat mengukur sebuah tanda *Framing* dalam sebuah pemberitaan yang ada pada media, dan dapat juga digunakan untuk melihat kecenderungan maupun sebuah kecondongan media dalam melakukan pemberitaan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti perbedaan pemberitaan kekayaan harta pejabat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan juga dalam melihat pembingkai yang dilakukan pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co sebelum pandemi Covid-19 pada periode Februari – April 2019 dan saat pandemi Covid-19 pada periode September – Desember 2021.